

Nama : Fatria Irawan
NPM : 2313031036
Kelas : 2023B
Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, M.Pd. dan Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak.,
Ak, CA.
UTS

SOAL

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Pertanyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

JAWABAN

1. Auditing adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh serta menilai bukti secara objektif terhadap laporan keuangan dengan tujuan memberikan opini mengenai tingkat kewajaran laporan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
 - a. Dalam era digital saat ini, peran auditing menjadi semakin krusial dan strategis karena adanya transformasi sistem keuangan berbasis teknologi yang mengubah karakteristik transaksi menjadi lebih kompleks, cepat, dan berbasis data elektronik. Pemanfaatan sistem seperti e-commerce, digital banking, serta enterprise resource planning (ERP) membuat perusahaan mengelola data dalam jumlah besar (big data) yang memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan sistem, manipulasi data, maupun ancaman siber. Oleh karena itu, auditing tidak hanya berfungsi untuk memverifikasi laporan keuangan, tetapi juga sebagai sarana pengawasan terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan. Auditor dituntut memiliki kemampuan di bidang teknologi agar mampu menilai sistem digital serta mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin timbul. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman auditor terhadap lingkungan digital serta efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan (Yustika et al., 2026; Wahyuni, 2025). Dengan demikian, auditing memiliki peran penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan di era digital.
 - b. Jika perusahaan tidak menjalani proses audit, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak memiliki jaminan kewajaran karena tidak melalui pemeriksaan independen. Hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak serius, seperti meningkatnya risiko kecurangan, manipulasi laporan keuangan, serta kesalahan dalam penyajian informasi. Tanpa adanya audit, pihak manajemen berpotensi melakukan rekayasa laporan demi kepentingan tertentu tanpa terdeteksi. Selain itu, kepercayaan investor dan kreditur akan menurun karena tidak ada kepastian atas keandalan informasi keuangan yang disajikan. Dampak lainnya, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan serta berpotensi melanggar regulasi, terutama bagi perusahaan yang diwajibkan menyajikan laporan keuangan

yang telah diaudit. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat merusak reputasi perusahaan dan mengganggu keberlangsungan usahanya (Sunatar, 2025).

2. Peer review adalah suatu proses penelaahan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh rekan seprofesi untuk menilai apakah pelaksanaan audit telah sesuai dengan standar profesional dan kode etik yang berlaku.
 - a. Pentingnya peer review dapat diibaratkan seperti sistem pengendalian kualitas dalam industri manufaktur, di mana setiap produk harus melalui tahap uji mutu sebelum dipasarkan kepada konsumen. Dalam konteks auditing, peer review berfungsi sebagai alat evaluasi untuk memastikan bahwa auditor telah menjalankan prosedur audit secara benar, independen, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, peer review juga berperan dalam meningkatkan kompetensi auditor melalui proses pembelajaran serta evaluasi yang berkesinambungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme dan integritas auditor memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit, sehingga keberadaan peer review dapat memperkuat kedua aspek tersebut (Rajafi, 2024). Bagi KAP, peer review membantu menjaga reputasi serta meningkatkan kualitas layanan audit, sementara bagi perusahaan klien, proses ini memberikan jaminan tambahan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipercaya.
 - b. Apabila tidak terdapat proses peer review, maka kualitas audit akan sulit dikendalikan karena tidak adanya mekanisme evaluasi dari pihak independen. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan audit, baik yang bersifat teknis maupun disengaja, serta menurunkan tingkat independensi auditor. Selain itu, ketiadaan peer review juga berpotensi menyebabkan penurunan standar profesional dalam praktik audit, sehingga hasil audit menjadi kurang andal. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik serta meningkatkan kemungkinan terjadinya skandal keuangan yang merugikan berbagai pihak (Kurniawan, 2019; Wahyuni, 2025).
3. Auditing dan akuntansi merupakan dua konsep yang berbeda, namun memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam sistem pelaporan keuangan. Akuntansi dapat diartikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, hingga pelaporan

transaksi keuangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan dengan tujuan menghasilkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Sementara itu, auditing merupakan proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut yang dilakukan oleh auditor independen guna menilai tingkat kewajarannya.

Perbedaan utama antara keduanya terletak pada fungsi dan pelaksanaannya. Akuntansi bersifat internal dan berfokus pada penyusunan laporan keuangan, sedangkan auditing bersifat eksternal dan berfokus pada proses pemeriksaan serta pemberian opini atas laporan tersebut. Sebagai contoh, bagian akuntansi bertugas mencatat seluruh transaksi keuangan dan menyusunnya menjadi laporan seperti neraca dan laporan laba rugi. Selanjutnya, auditor akan melakukan pengujian terhadap bukti transaksi, melakukan konfirmasi, serta mengevaluasi sistem pengendalian internal untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut tidak mengandung salah saji material.

Dengan demikian, akuntansi berperan dalam menyediakan informasi keuangan, sedangkan auditing memberikan jaminan atas keandalan informasi tersebut. Oleh karena itu, keduanya saling melengkapi dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi (Putri & Rasmini, 2016).

4. Pengendalian intern merupakan suatu sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk melindungi aset, menjamin keandalan laporan keuangan, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional.
 - a. Pengendalian intern memiliki peranan yang sangat penting dalam proses auditing karena menjadi dasar bagi auditor dalam menilai tingkat risiko yang ada dalam perusahaan. Auditor akan terlebih dahulu mengevaluasi apakah sistem pengendalian intern telah berjalan secara efektif sebelum menentukan prosedur audit yang akan digunakan. Apabila pengendalian intern dinilai kuat, maka risiko kesalahan cenderung lebih rendah sehingga auditor dapat mengurangi pengujian secara rinci. Sebaliknya, jika pengendalian intern lemah, auditor perlu meningkatkan intensitas pengujian guna memperoleh keyakinan yang memadai. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas audit serta pencegahan kecurangan (Mushthafa & Bayunitri, 2025; Bhakti, 2024). Dengan demikian, pengendalian intern tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan internal

perusahaan, tetapi juga menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan proses audit.

- b. Fungsi pengendalian intern mencakup perlindungan terhadap aset perusahaan dari potensi penyalahgunaan, pencegahan dan pendeteksian kecurangan, serta menjamin keakuratan dan keandalan data keuangan. Selain itu, pengendalian intern juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan serta peraturan yang berlaku. Lebih lanjut, sistem ini membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan mengelola berbagai risiko yang mungkin timbul dalam aktivitas operasional perusahaan. Dengan adanya pengendalian intern yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sekaligus meminimalkan potensi kerugian yang mungkin terjadi.
5. Dalam proses audit, auditor umumnya menggunakan teknik sampling untuk memilih sebagian transaksi atau bukti yang akan diperiksa.
- a. Penerapan teknik sampling dilakukan karena jumlah transaksi dalam suatu perusahaan biasanya sangat banyak sehingga tidak memungkinkan untuk diperiksa secara keseluruhan secara rinci. Dengan menggunakan sampling, auditor dapat mengambil sebagian data yang dianggap mewakili populasi, sehingga proses audit menjadi lebih efisien tanpa mengurangi kualitas hasil pemeriksaan. Selain itu, teknik ini memungkinkan auditor untuk lebih fokus pada area yang memiliki tingkat risiko tinggi, sehingga efektivitas audit dapat meningkat. Dalam perkembangannya, metode sampling juga mulai dipadukan dengan pendekatan berbasis risiko serta teknologi analisis data guna meningkatkan ketepatan dan keandalan hasil audit.
 - b. Dari berbagai metode sampling yang ada, seperti random sampling, stratified sampling, dan judgment sampling, tidak terdapat satu metode yang paling tepat untuk semua situasi. Namun, stratified sampling sering dianggap lebih baik karena mampu meningkatkan representativitas sampel dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa kelompok tertentu. Metode ini sangat efektif digunakan ketika data memiliki variasi yang tinggi. Sementara itu, random sampling lebih sesuai untuk populasi yang relatif homogen, sedangkan judgment sampling digunakan ketika auditor ingin memusatkan perhatian pada area yang berisiko tinggi. Oleh

karena itu, pemilihan metode sampling harus disesuaikan dengan karakteristik data serta tujuan audit agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

REFERENSI

- Yustika, H., Pratiwi, I., Sari, N., & Kasran, M. (2026). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan perbankan periode 2020–2024. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Wahyuni, W. (2025). Kualitas audit internal dalam perspektif good governance. *Jurnal Musytari*.
- Mushthafa, F. S., & Bayunitri, B. I. (2025). Pengaruh pengendalian internal dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit internal. *Jurnal Permana*.
- Bhakti, I. D. (2024). Peranan pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas audit internal. *Jurnal EMBA*.
- Rajafi, L. R. (2024). Determinan kualitas audit internal sektor publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*.
- Sunatar, B. (2025). Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan. *JEMMA*.
- Putri, N. K., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.